

DETERMINAN KEBERHASILAN SKRINING TUMBUH KEMBANG BALITA DI DESA KARANGRAHARJA

Natalina Soesilawati¹, Erma Damayanti², Ita Wati³

^{1,2,3} Progam Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
Email: natalia.s@medikasuherman.ac.id

Abstract

Background: Growth and development screening is an essential preventive measure to detect early developmental disorders in toddlers. However, its implementation at the village level often faces various challenges that affect its effectiveness. This study aimed to analyze the determinants influencing the success of growth and development screening among toddlers in Karangraharja Village. Methods: This research used a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. A total of 100 mothers with toddlers were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square test to examine the relationship between independent variables (mother's knowledge, cadre participation, health worker support, and availability of screening tools) and the dependent variable (screening success). Results: The findings revealed a significant relationship between mothers' knowledge ($p=0.002$), cadre participation ($p=0.015$), and health worker support ($p=0.031$) with the success of screening. However, no significant relationship was found between the availability of screening tools and screening success ($p=0.089$). Conclusion: The success of growth and development screening is more influenced by human resource factors—particularly mothers' knowledge, cadre involvement, and support from health workers—than by the availability of equipment. Therefore, improving maternal education and empowering health cadres should be prioritized in implementing the SDIDTK program.

Keywords: growth and development screening, toddlers, maternal knowledge, cadre participation, health worker support

Abstrak

Latar Belakang: Skrining Tumbuh Kembang merupakan salah satu upaya preventif penting untuk mendeteksi dini gangguan perkembangan pada balita. Namun, pelaksanaan skrining di tingkat desa sering kali menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi keberhasilannya. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang berpengaruh terhadap keberhasilan skrining tumbuh kembang balita di Desa Karangraharja. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 100 responden ibu yang memiliki balita, diambil secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara variabel independen (pengetahuan ibu, partisipasi kader, dukungan tenaga kesehatan, dan ketersediaan alat skrining) dengan variabel dependen (keberhasilan skrining). Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p=0,002$), partisipasi kader ($p=0,015$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,031$) dengan keberhasilan skrining. Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan alat skrining dengan keberhasilan skrining ($p=0,089$). Kesimpulan: Keberhasilan skrining tumbuh kembang balita lebih dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, terutama pengetahuan ibu, keterlibatan kader, dan dukungan tenaga kesehatan, dibandingkan faktor ketersediaan alat. Peningkatan edukasi ibu dan pemberdayaan kader perlu menjadi prioritas dalam pelaksanaan program SDIDTK.

Kata kunci: skrining tumbuh kembang, balita, pengetahuan ibu, partisipasi kader, dukungan tenaga kesehatan

A. PENDAHULUAN

Tumbuh kembang balita merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Masa balita merupakan periode emas (*golden age*), di mana proses perkembangan otak dan kemampuan fisik anak berkembang sangat pesat (Woldie, 2022; Zahra & Aries, 2024). Oleh karena itu, pemantauan dan skrining tumbuh kembang secara dini menjadi langkah strategis dalam mendeteksi gangguan perkembangan yang dapat dicegah atau ditangani sedini mungkin (Tessema et al., 2023; Tilden et al., 2022; Vanstone et al., 2022).

Skrining tumbuh kembang pada balita bertujuan untuk menilai apakah anak tumbuh dan berkembang sesuai tahap usianya, baik dari aspek motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional (Sperlich et al., 2017; Stanton et al., 2022). Pemerintah Indonesia telah menetapkan skrining tumbuh kembang sebagai bagian dari layanan esensial di Posyandu dan Puskesmas, melalui program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Namun, efektivitas pelaksanaan skrining sangat bergantung pada sejumlah determinan, baik dari sisi petugas, sarana prasarana, maupun keterlibatan orang tua (Serunjogi et al., 2021; Shorey et al., 2021; Souter et al., 2019).

Di Desa Karangraharja, yang merupakan salah satu wilayah dengan populasi balita yang cukup tinggi, pelaksanaan skrining tumbuh kembang belum sepenuhnya optimal (Noori et al., 2022; Ramaiya et al., 2014; Ramakrishnan, 2022). Masih ditemukan kendala seperti minimnya tenaga kesehatan dan kader yang terlatih dalam penggunaan alat skrining, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, serta rendahnya kesadaran orang tua untuk rutin memantau tumbuh kembang anak mereka. Selain itu, faktor lingkungan, tingkat pendidikan, serta dukungan sistem pelayanan kesehatan juga turut menentukan keberhasilan proses skrining (Arifin et al., 2021; Mustakim et al., 2022).

Meneliti determinan keberhasilan skrining tumbuh kembang di Desa Karangraharja sangat penting sebagai dasar untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan (Mrosso et al., 2021). Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan skrining, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perbaikan program pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat desa dan wilayah kerja Puskesmas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik cross-sectional untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan skrining tumbuh kembang balita di Desa Karangraharja. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen seperti pengetahuan ibu, partisipasi kader, ketersediaan sarana, dan dukungan tenaga kesehatan, terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan pelaksanaan skrining tumbuh kembang.

Lokasi dan Waktu Penelitian:

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangraharja, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi, selama periode April–Juni 2024.

Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan dan tercatat dalam buku register Posyandu di Desa Karangraharja. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode **purposive sampling** dengan kriteria inklusi: ibu bersedia menjadi responden, memiliki anak usia balita, dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu minimal dalam 6 bulan terakhir. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, dan diperoleh sebanyak **100 responden**.

Variabel Penelitian:

- **Variabel independen:** pengetahuan ibu, keterlibatan kader, dukungan tenaga kesehatan, ketersediaan alat dan sarana skrining.
- **Variabel dependen:** keberhasilan pelaksanaan skrining tumbuh kembang balita.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta lembar observasi untuk menilai aspek pelaksanaan skrining secara langsung (frekuensi, prosedur, dan hasil deteksi).

Penelitian:

Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui:

1. Penyebaran kuesioner kepada ibu balita.
2. Wawancara terstruktur dengan kader dan tenaga kesehatan.
3. Observasi kegiatan Posyandu dan dokumentasi pelaksanaan SDIDTK.

Teknik Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat (uji chi-square), dan multivariat (regresi logistik) untuk melihat hubungan dan pengaruh determinan terhadap keberhasilan skrining. Analisis dilakukan dengan bantuan software statistik seperti SPSS versi terbaru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=100)

Variabel	Kategori	Frekuensi (%)
Pengetahuan Ibu	Tinggi	60 (60%)
Pengetahuan Ibu	Rendah	40 (40%)
Partisipasi Kader	Aktif	70 (70%)
Partisipasi Kader	Kurang aktif	30 (30%)
Dukungan Tenaga Kesehatan	Baik	65 (65%)
Dukungan Tenaga Kesehatan	Kurang	35 (35%)
Ketersediaan Alat Skrining	Memadai	68 (68%)
Ketersediaan Alat Skrining	Tidak Memadai	32 (32%)
Keberhasilan Skrining	Berhasil	72 (72%)
Keberhasilan Skrining	Tidak berhasil	28 (28%)

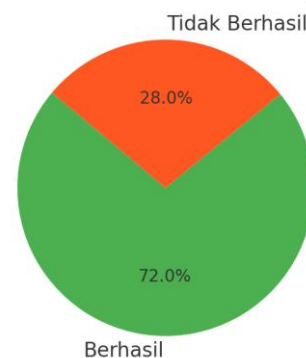


Diagram 1. Keberhasilan Skrining Tumbuh Kembang Balita

Tabel 2. Hubungan antara Faktor Determinan dengan Keberhasilan Skrining (Uji Chi-Square)

Variabel	p-value	Keterangan	Kesimpulan
Pengetahuan Ibu	0.002	Signifikan	Ada hubungan
Partisipasi Kader	0.015	Signifikan	Ada hubungan
Dukungan Tenaga Kesehatan	0.031	Signifikan	Ada hubungan
Ketersediaan Alat Skrining	0.089	Tidak signifikan	Tidak ada hubungan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan skrining tumbuh kembang balita di Desa Karangraharja. Berdasarkan hasil univariat, mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi (60%), kader berpartisipasi aktif (70%), dukungan tenaga kesehatan tergolong baik (65%), dan ketersediaan alat skrining memadai (68%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar komponen penting dalam pelaksanaan SDIDTK telah terpenuhi di wilayah ini.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu ($p = 0.002$), partisipasi kader ($p = 0.015$), serta dukungan tenaga kesehatan ($p = 0.031$) dengan keberhasilan skrining. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman ibu terhadap pentingnya deteksi dini, semakin besar kemungkinan mereka mengikuti dan

menyukkseskan kegiatan skrining. Pengetahuan ibu berperan penting dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan, termasuk dalam mematuhi jadwal pemeriksaan dan memahami pentingnya intervensi dini bila terdapat keterlambatan perkembangan.

Partisipasi kader yang tinggi turut memberikan dampak positif karena kader merupakan ujung tombak pelayanan di masyarakat. Kader yang aktif cenderung lebih proaktif dalam menjangkau ibu-ibu balita, memberikan edukasi, serta membantu dalam pelaksanaan skrining. Dukungan tenaga kesehatan juga terbukti menjadi faktor penting, terutama dalam validasi hasil skrining, pelatihan kader, dan pemantauan kualitas layanan.

Namun demikian, variabel ketersediaan alat skrining tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan keberhasilan skrining ($p = 0.089$). Hal ini bisa disebabkan oleh fakta bahwa meskipun alat tersedia, tetapi jika tidak dimanfaatkan secara maksimal atau tenaga pengguna tidak terlatih, maka efektivitasnya tetap rendah. Ini menunjukkan pentingnya sinergi antara ketersediaan sarana dan kompetensi pelaksana.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan SDIDTK tidak hanya ditentukan oleh alat dan fasilitas, tetapi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, baik dari sisi ibu balita, kader, maupun tenaga kesehatan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keberhasilan skrining tumbuh kembang balita di Desa Karangraharja dipengaruhi secara signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu:
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita,
3. Tingkat partisipasi kader Posyandu, dan
4. Dukungan tenaga kesehatan dalam pelaksanaan program skrining.
5. Ketersediaan alat skrining secara statistik tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan keberhasilan skrining, meskipun tetap memiliki peran penting dalam mendukung proses pelaksanaan.
6. Tingginya keterlibatan SDM (ibu, kader, tenaga kesehatan) memiliki peran dominan

dibandingkan faktor sarana-prasarana dalam mendorong keberhasilan pelaksanaan skrining.

Saran

1. Peningkatan edukasi ibu balita perlu dilakukan secara rutin melalui penyuluhan, media edukatif, dan pendekatan personal agar pengetahuan mereka tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang semakin meningkat.
2. Pemberdayaan kader Posyandu harus diperkuat melalui pelatihan berkala, supervisi aktif, dan pemberian insentif untuk menjaga motivasi dan kualitas pelayanan mereka.
3. Tenaga kesehatan diharapkan terus aktif dalam membina kader serta memantau langsung pelaksanaan skrining agar proses berjalan sesuai standar.
4. Ketersediaan alat skrining tetap harus dijaga, tetapi disertai dengan pelatihan teknis penggunaan alat kepada kader agar potensi alat dimanfaatkan secara maksimal.
5. Pemerintah desa dan puskesmas perlu membentuk sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai capaian SDIDTK dan mengambil tindakan korektif secara cepat bila ditemukan hambatan di lapangan..

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A., Irawan, A., & Hidayah, N. (2021). Geographic Information Systems (GIS) as a Health Information Media About Infectious Diseases: Literature Review. 1, 1–13.
- Mrosso, G. L., Mujuni, F., Basinda, N., & Ngimbwa, J. P. (2021). Prevalence and Factors Associated with Unintended Pregnancy among Women Attending Antenatal Clinic in General Hospital in Dodoma. *Journal of Pregnancy and Child Health*. <https://www.gavinpublishers.com/article/view/prevalence-and-factors-associated-with-unintended-pregnancy-among-women-attending-antenatal-clinic-in-general-hospital-in-dodoma>

- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 32(3), Article 3. <https://doi.org/10.4314/ejhs.v32i3.13>
- Noori, N., Proctor, J. L., Efevbera, Y., & Oron, A. P. (2022). Effect of adolescent pregnancy on child mortality in 46 countries. *BMJ Global Health*, 7(5), e007681. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-007681>
- Ramaiya, A., Kiss, L., Baraitser, P., Mbaruku, G., & Hildon, Z. (2014). A systematic review of risk factors for neonatal mortality in adolescent mother's in Sub Saharan Africa. *BMC Research Notes*, 7, 750. <https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-750>
- Ramakrishnan, U. (2022). Focusing on Maternal Nutrition to Improve the Health and Well-Being of Pregnant Women in the United States. *American Journal of Public Health*, 112(S8), S763–S765. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2022.307081>
- Serunjogi, R., Barlow-Mosha, L., Mumpe-Mwanja, D., Williamson, D., Valencia, D., Tinker, S. C., Adler, M. R., Namale-Matovu, J., Kalibbala, D., Nankunda, J., Nabunya, E., Birabwa-Male, D., Byamugisha, J., & Musoke, P. (2021). Comparative analysis of perinatal outcomes and birth defects amongst adolescent and older Ugandan mothers: Evidence from a hospital-based surveillance database. *Reproductive Health*, 18(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01115-w>
- Shorey, S., Ng, E. D., & Downe, S. (2021). Cultural competence and experiences of maternity health care providers on care for migrant women: A qualitative meta-synthesis. *Birth (Berkeley, Calif.)*, 48(4), 458–469. <https://doi.org/10.1111/birt.12581>
- Souter, V., Nethery, E., Kopas, M. L., Wurz, H., Sitcov, K., & Caughey, A. B. (2019). Comparison of Midwifery and Obstetric Care in Low-Risk Hospital Births. *Obstetrics and Gynecology*, 134(5), 1056–1065. <https://doi.org/10.1097/AOG.00000000000003521>
- Sperlich, M., Seng, J. S., Li, Y., Taylor, J., & Bradbury-Jones, C. (2017). Integrating Trauma-Informed Care Into Maternity Care Practice: Conceptual and Practical Issues. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 62(6), 661–672. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12674>
- Stanton, M. E., Hanson, L., Klima, C., & Low, L. K. (2022). Joyce Roberts: Midwifery Scholar, Educator, Legend, and Friend. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(6), 687–688. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13443>
- Tessema, G. A., Berheto, T. M., Pereira, G., Misganaw, A., Kinfu, Y., & GBD 2019 Ethiopia Child Mortality Collaborators. (2023). National and subnational burden of under-5, infant, and neonatal mortality in Ethiopia, 1990-2019: Findings from the Global Burden of Disease Study 2019. *PLOS Global Public Health*, 3(6), e0001471. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0001471>
- Tilden, E. L., Holmes, L. R., Vasquez Guzman, C. E., Orzech, C. P., Seghete, K. M., Eyo, V., Supahan, N., Rogers, G. R., Caughey, A. B., Starr, D., DiPietro, J. L., Fisher, P. A., & Graham, A. M. (2022). Adapting Mindfulness-Based Cognitive Therapy for Perinatal Depression to Improve Access and Appeal of Preventive Care. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(6), 707–713. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13444>
- Vanstone, M., Panday, J., Popoola, A., Taneja, S., Greyson, D., McDonald, S. D., Pack, R., Black, M., Murray-Davis, B., & Darling, E. (2022). Pregnant People's Perspectives On Cannabis Use During Pregnancy: A Systematic Review and Integrative Mixed-Methods Research Synthesis. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(3), 354–372. <https://doi.org/10.1111/jmwh.13363>
- Woldie, Y. (2022). Journal of Pregnancy and Child Health. *Journal of Pregnancy and Child Health*.
- Zahra, A., & Aries, M. (2024). Potensi Kerugian Ekonomi Akibat Stunting pada Balita di

Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022:
Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik, 3(4), Article 4.

<https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.4.312-326>